Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 19346-19348

Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny. M dengan Gangguan Sistem Pernapasan akibat Pneumonia dengan Penerapan Intervensi Semi Fowler terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen di Ruang ICU RSUD Cililin Tahun 2025

Melly Yuliyani[1], Budi Rustandi[2], Lisbet Octovia Manalu[3], Istianah[4]
[1,2,3,4] Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rawajali
Corresponding Author: Melly Yuliyani, e-mail: mellyyuliyani25@gmail.com

Published : March, 2026

ABSTRAK

Latar Belakang. Pneumonia adalah inflamasi parenkim paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk bakteria, mikobakteria, jamur, dan virus (Brunner & Suddarth 2016). Menurut WHO (2020) angka kematian akibat pneumonia masih tinggi mencapai 6,3 juta jiwa. Kematian tertinggi terjadi di negara berkembang sebanyak 92%. Kematian sebagian besar disebabkan oleh penyakit menular seperti pneumonia (15%), diare (9%), dan malaria (7%). Pneumonia banyak terjadi pada 450 juta orang pertahun.

Tujuan. Mengetahui analisis asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan penerapan intervensi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen.

Metode. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.

Hasil. Setelah penerapan posisi semi fowler menunjukkan adanya peningkatan saturasi oksigen pada pasien. Selain itu, pasien tampak lebih nyaman, penggunaan otot bantu napas berkurang, dan frekuensi respirasi menjadi lebih stabil.

Simpulan. Penerapan posisi semi fowler terbukti efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien pneumonia.

Kata kunci: Pneumonia, Semi Fowler, Saturasi Oksigen

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan tingginya angka kematian akibat infeksi saluran pernapasan yang menyerang hidung sampai alveoli (Zolanda et al., 2021). Pneumonia sendiri adalah penyakit yang menyerang jaringan (paru-paru) tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Kemenkes RI, 2023).

Menurut WHO (2020) angka kematian akibat pneumonia masih tinggi mencapai 6,3 juta jiwa. Di Indonesia kasus pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 2. Sekitar 450.000 kasus pneumonia setiap tahunnya (Hidayani, 2020). Pada kelompok usia 55-64 tahun mencapai 2,5%, pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 3,0% dan pada kelompok usia 75 tahun ke atas mencapai 2,9%. Kematian akibat pneumonia tertinggi terjadi pada kelompok usia 70 tahun ke atas meningkat dari sekitar 600.000 menjadi lebih dari 1 juta.

Gejala yang banyak didapatkan pada pneumonia adalah batuk yang terjadi sebagai akibat dari respon saluran pernapasan dengan meningkatkan produksi sputum. Karateristik sputum yang kental dan banyak dapat menumpuk disaluran pernapasan (Handayani et al., 2019). Kondisi ini dapat menyebabkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Selanjutnya gejala lainnya sesak napas yang terjadi 40% kasus.

Menurut (Yuli Ani, 2020) salah satu cara untuk meningkatkan saturasi oksigen yaitu dengan mengatur posisi pasien karena dapat memperlancar pernapasan yang adekuat. Posisi semi fowler dapat meningkatkan ekspansi paru-paru sehingga oksigen lebih mudah masuk ke paru-paru dan pernapasan

optimal. Hasil penelitian (Astriani, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang yang di rawat ICU mengalami kegagalan nafas berpengaruh pada penurunan nilai saturasi oksigen. Saturasi oksigen dapat ditingkatkan dengan terapi non farmakologis salah satunya memposisikan pasien semi fowler oleh peneliti yang dilakukan. Sejalan dengan penelitian (Utami & Risca, 2021) mengenai saturasi oksigen ditemukan hasil bahwa nilai rata-rata tertinggi SPO_2 terjadi saat pasien diposisikan semi fowler dibanding posisi tubuh yang lain (supine, right and left lateral).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif analitik. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang pasien dengan diagnosis medis pneumonia yang menjalani perawatan di ruang ICU. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi pasien, wawancara dengan keluarga serta tenaga kesehatan, pemeriksaan fisik secara sistematis, dan studi dokumentasi yang meliputi rekam medis serta literatur ilmiah yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan keperawatan, serta evaluasi terhadap hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian keperawatan yang didapatkan di ruangan ICU pada tanggal 13 oktober pada Ny.M keluarga pasien mengatakan pasien mengeluh sesak napas disertai batuk berdahak yang sulit dikeluarkan sejak 2 minggu yang lalu, sesak napas dirasakan semakin memberat ketika pasien banyak bergerak. Sesak berkurang ketika beristirahat diposisikan semi fowler, dan diberikan oksigen Non Rebreathing Mask (NRM) 10 lpm. Pasien teraba demam, dengan suhu tubuh 39,5°C. Keadaan umum pasien lemah dengan kesadaran apatis GCS E: 3, M: 5, V:5. Pasien tampak lemas, pucat dan hanya berbaring ditempat tidurnya, pasien terpasang NRM 10 lpm, terpasang infus RL 500 CC, serta terpasang kateter urine. Pasien menggunakan monitor dengan hasil pemantauan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 130/90 mmHg, nadi 127 x/menit, respirasi 30 x/menit, suhu 39,5°C, dan saturasi oksigen 90%.

Hasil pemeriksaan RO Thorax AP/PA dengan kesan kardiomegali (LVH) disertai bronchopneumonia bilateral. Hasil pemeriksaan EKG (Sinus rhythm). Hasil pemeriksaan LAB leukosit 16.100 mm^3, neutrofil segmen 75%, neutrofil batang 0%, eosinofil 1%, ureum 31 mg%, creatinin mg%, dan glukosa sewaktu 201 mg/dl.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, ditegakkan beberapa diagnosa keperawatan sesuai dengan SDKI yaitu: bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan batuk tidak efektif, dahak sulit keluar, ronchi (+), dispnea, dan pola napas takipnea (D.0001). Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas ditandai dengan penggunaan otot bantu pernapasan, pola napas takipnea dan terdapat pernapasan cuping hidung (D.0005). Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh diatas normal 39,5℃, takikardi 127x/menit, takipnea 30x/menit dan kulit teraba hangat (D.0130). Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai oksigen dan kebutuhan ditandai dengan keluarga pasien mengatakan pasien mengeluh lelah, dispnea setelah banyak bergerak/aktivitas, dan pasien tampak lemah (D.0056).

Asuhan keperawatan difokuskan pada manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, manajemen hipertermia serta manajemen energi. Salah satu intervensi utama yang dilakukan adalah penerapan posisi semi fowler secara teratur untuk membantu meningkatkan saturasi oksigen. Penerapan posisi semi fowler terbukti efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien pneumonia karena posisi ini dapat membantu memperluas ekspansi paru dan pertukaran gas menjadi lebih optimal. Setelah dilakukan penerapan posisi semi fowler, kondisi pernapasan pasien menunjukkan perbaikan. Hal ini ditandai dengan nilai saturasi oksigen yang awalnya 90% menjadi 98%, penurunan frekuensi napas yang awalnya 30x/menit menjadi 22x/menit serta berkurangnya keluhan sesak napas. Pasien tampak lebih nyaman, penggunaan otot bantu napas berkurang, dan pola napas menjadi lebih teratur. Sejalan dengan penelitian (Sianipar et al., 2025) posisi semi fowler terbukti efektif terhadap peningkatan saturasi oksigen secara signifikan pada pasien pneumonia. Intervensi ini

disarankan diterapkan secara rutin di ruang perawatan sebagai upaya non farmakologis untuk memperbaiki oksigenasi.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien pneumonia memerlukan pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, perawat juga perlu memperhatikan manajemen jalan napas, pemantauan status respirasi, pemberian oksigen sesuai indikasi, pengaturan posisi semi fowler untuk membantu ekspansi paru, serta pemenuhan kebutuhan cairan dan energi pasien. Pendekatana yang holistic dan kolaboratif dengan tim kesehatan sangat penting untuk membantu memperbaiki status pernapasan dan meningkatkan proses penyembuhan pasien pneumonia.

Penerapan posisi semi fowler merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien pneumonia. Posisi ini membantu meningkatkan kapasitas paru dan memperbaiki ventilasi sehingga proses pertukaran gas menjadi lebih optimal. Setelah dilakukan intervensi posisi semi fowler terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen, penurunan frekuensi respirasi, serta berkurangnya keluhan sesak napas pada pasien. Dengan demikian, posisi semi fowler dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang efektif dan mudah diterapkan dalam perawatan pasien. Intervensi ini direkomendasikan untuk dilakukan secara rutin sebagai upaya pendukung terapi medis guna membantu meningkatkan oksigenasi, memperbaiki fungsi pernapasan, serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan gangguan sistem pernapasan akibat pneumonia.

REFERENSI

Brunner, L. S., & Suddarth, D. S. (2016). *Textbook of medical surgical nursing* (13th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). St. Louis: Mosby Elsevier.

PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. 2018. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. DPP PPNI.

PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. 2018. Standart Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan. DPP PPNI.

PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. DPP PPNI.

Sianipar et al. (2025). Analisis Praktik Keperawatan Berbasis Bukti Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Kenaikan SPO2 Pada Pasien Pneumonia Di Rumah sakit X. 7(9). https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.18884

World Health Organization. (2020). Pneumonia fact sheet. Geneva: WHO.

Zolanda, R., et al., (2021). Asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia. Karya tulis ilmiah. STIK stella Maris Makassar.